

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kantor pemerintahan yaitu merupakan tempat dilaksanakannya berbagai kegiatan pemerintahan baik administratif pemerintahan itu sendiri maupun sebagai pusat pelayanan masyarakat. Dinas Kesehatan Kota Bandung berperan penting dalam mengambil keputusan dan kebijakan terhadap kesehatan masyarakat Kota Bandung. Sehingga diperlukan sarana prasarana pendukung dalam menjalankan kegiatan tersebut. Selain fungsi utama sebagai kantor, pada site yang berlokasi di Jl. Supratman ini dirancang juga kantor PMI yang tidak hanya berfungsi sebagai kantor administratif PMI Kota Bandung melainkan juga sebagai sarana layanan masyarakat untuk kegiatan donor darah dan pengambilan pasokan darah untuk masyarakat. Kota Bandung yang merupakan pusat pemerintahan Provinsi Jawa Barat tentunya memiliki banyak kantor pemerintahan yang tersebar di berbagai kawasan. Tidak hanya kantor dinas tingkat kota, melainkan tingkat Provinsi Jawa Barat yang juga site ini berlokasi tidak jauh dari Kawasan pemerintahan Kota Bandung dan Provinsi Jawa Barat. Dengan penerapan konsep arsitektur “kubisme” diharapkan dapat menunjukkan formalitas bangunan pemerintahan dan senada dengan bangunan pemerintahan pada umumnya sehingga bangunan Dinas Kesehatan dan PMI Kota Bandung menunjukkan identitasnya sebagai bangunan pemerintahan di Kota Bandung.

1.1.1 Latar Belakang Proyek

Gedung perkantoran yaitu tempat yang diperuntukan sebagai tempat untuk melakukan segala aktivitas pekerjaan yang dilaksanakan di dalam ruang. Pekerjaan yang dilakukan di perkantoran yang utama adalah dalam kegiatan penanganan dan pengolahan informasi serta kegiatan manajemen, maupun pengambilan keputusan berdasarkan informasi tersebut. Maka dari itu hadirilah beberapa perbedaan klasifikasi Gedung perkantoran berdasarkan variasi ukuran kantor diantaranya

manajemen, struktur organisasi dan teknologi. Maka dalam merencanakan gedung perkantoran perlu dilakukan peninjauan yang matang dalam merencanakan kegunaan, arsitektur, keamanan, biaya, bentuk, struktur maupun jasa. Pada umumnya ruang kerja gedung perkantoran tetap tidak berpindah-pindah karena setiap gedung perkantoran telah dilengkapi ruang-ruang dan fasilitas penunjang seperti untuk ruang mesin, ruang arsip, kantin dan aktivitas penunjang lainnya. Sehingga keamanan dan kenyamanan perlu diperhatikan karena merupakan bangunan yang didalamnya menampung kegiatan manajerial dan juga beberapa arsip rahasia.

1.1.2 Latar Belakang Lokasi

Kota Bandung merupakan ibu kota Provinsi Jawa Barat yang dikenal sebagai pusat pemerintahan. Pemilihan lokasi Jl. Citarum No. 34 ini karena berada dekat dengan kawasan perkantoran, pemerintahan, dan wisata sejarah Kota Bandung, juga berada pada area pusat kota dan pemerintahan Provinsi Jawa Barat, sehingga proses desain bangunan sangat di harapkan untuk pengembangan kawasan tersebut.

1.2 Definisi Fungsi

a) What

- Sebagai kantor bagi masyarakat
- Sebagai fasilitas pertemuan, acara, dan lain-lain.
- Membangun sarana public untuk memenuhi kebutuhan kesehatan.
- Memfasilitasi pelayanan umum bagi masyarakat.
- Pelayanan donor darah

b) Who

- Masyarakat Kota Bandung dan Jawa Barat

c) Where

- Kawasan komersil Kota Bandung Jl. Citarum no.34, Cihapit, kec. Bandung wetan, kota Bandung.
- Berada di kawasan yang dekat dengan pusat Kota Bandung
- Berada dekat dengan kawasan heritage kota Bandung

d) When

- Tahun 2020 ketika kebutuhan fasilitas pelayanan masyarakat meningkat dikota Bandung.

e) Why

- Membuat bangunan pemerintahan yang lebih layak dan menarik.

f) How

- Menciptakan fasilitas kantor pemerintahan yang nyaman baik untuk pengguna maupun pengunjung sehingga meningkatkan kinerja dan pelayanan dari Dinas Kesehatan Kota Bandung dan PMI Kota Bandung.

1.3 Tema Perancangan

Kubisme merupakan suatu aliran dalam seni rupa yang bertitik tolak pada penyederhanaan bentuk-bentuk alam secara geometris (berkotak kotak). Arsitektur aliran kubisme terinspirasi dari seni lukis yang muncul dan mulai berkembang pada tahun 1910 - 1914 di Paris. Aliran kubisme muncul disebabkan adanya rasa bosan terhadap aliran-aliran klasik yang penuh dengan ornamen. Dalam karya seni kubisme, benda dipecahkan, dianalisis, dan diatur kembali dalam bentuk abstrak daripada menampilkan objek dari satu sudut pandang, seniman menampilkan subjek dari berbagai sudut pandang untuk menjelaskan subjek dalam konteks yang lebih besar. Kadang permukaan bersilangan dalam sudut acak, sehingga menghapus kedalaman lukisan yang jelas. Latar dan objek menembus satu sama lain untuk membentuk ruang ambigu dangkal yang menjadi salah satu karakteristik khusus dari kubisme.

1.4 Identifikasi Masalah

1.4.1 Aspek Persoalan Perancangan

1. Ekspresi karakteristik kubisme terhadap desain arsitektur harus dapat menceritakan seluruh karakteristik bangunan. Pengaplikasian kubisme dapat dilihat melalui penerapan beberapa pola atau prinsip dari arsitektur modern. Diantaranya melalui pola sirkulasi, desain gubahan

massa, penataan ruang, struktur dan utilitas, dan juga penataan ruang luar.

2. Perencanaan bangunan dan zoning antara ruang ruang dengan fungsi utama dan ruang ruang dengan fungsi pendukung, disertai perletakan fungsi penunjang.
3. Perletakan ruang, kegiatan pengguna dan fasilitas lain harus diperhatikan, karena dengan konsep kubisme harus memastikan seluruh ruang memiliki fungsi.

1.4.2 Aspek Bangunan

1. Desain bangunan non vernakular dapat memberikan pesan terhadap pengguna bahwa bangunan ini merupakan bangunan kantor pemerintahan.
2. Bangunan harus dapat memfasilitasi seluruh pengguna, baik karyawan maupun tamu. Dari Kota Bandung maupun pendatang. Yang mana bangunan ini berada di kawasan urban.

1.4.3 Aspek Tapak dan Lingkungan

1. Bangunan ini terletak di kawasan komersil Kota Bandung sehingga perlu diperhatikan desain bangunan dengan fungsi bangunan yang beragam disekitarnya.
2. Desain bangunan pada lingkungan lalu lintas yang cukup padat harus memperhatikan alur sirkulasi agar kemacetan tidak menjadi semakin parah. Faktor kebisingan juga harus diperhatikan.

1.5 Tujuan Proyek

Tujuan dari pembangunan bangunan pemerintahan Kantor Dinas Kesehatan dan Kantor PMI ini adalah :

1. Menyediakan kebutuhan akan fasilitas bekerja atau tempat beraktifitas bagi masyarakat dalam kota maupu luar kota yang nyaman.

2. Pembangunan Kantor Pemerintahan Dinas Kesehatan dimaksudkan untuk menampung para pegawai maupun masyarakat yang datang ke Dinas Kesehatan dengan bermacam- macam kepentingan.
3. Mewadahi kegiatan pekerja para pegawai pemerintahan maupun pengunjung dan fasilitas penunjangnya.
4. Menyediakan berbagai fasilitas bagi para pegawai dan pengunjung untuk mempermudah pekerjaan dan membuat merasa nyaman.

1.6 Metoda Perancangan

Pendekatan yang digunakan sebagai metoda penyelesaian masalah perancangan Kantor Dinas Kesehatan dan PMI ini diantaranya adalah:

- a. Studi Literatur
Studi literatur berupa pencarian data terkait standar perancangan kantor dan buku panduan sesuai dengan tema.
- b. Studi Lokasi
Peninjauan lokasi tapak diperlukan agar mendapatkan data-data yang valid terkait keadaan tapak pada situasi tertentu agar menjadi keselarasan antara bangunan dan tapak
- c. Studi Banding
Metode yang melalui proses pembelajaran dan pengenalan lebih dalam terhadap bangunan sejenis untuk mendapatkan gambaran-gambaran tentang arsitektural, struktur dan fungsi dimana hal-hal tersebut yang dijadikan pertimbangan menuju arah perencanaan yang direncanakan.
- d. Wawancara
Menyampaikan beberapa pertanyaan kepada pihak-pihak yang berkompeten/ pihak terkait untuk mendapatkan masukan yang berguna didalam proses perancangan
- e. Studi Kasus

Dari studi kasus pada kantor tertentu, dapat diambil beberapa data perancangan dimana pada studi kasus ini akan dapat dibandingkan dan dijadikan sebuah referensi tentang perancangan yang akan direncanakan.

f. **Pengolahan dan Penyusunan Data**

Data-data yang sudah didapatkan kemudian dikumpulkan untuk kemudian diolah dan diproses untuk mendapatkan pedoman dalam merencanakan pengerjaan Kantor Dinas Pemerintahan di Jl. Citarum, Bandung.

1.7 Sistematika Penulisan

BAB 1 : Pendahuluan

Bab ini menyajikan latar belakang proyek, tujuan serta hal-hal yang ingin dicapai dengan adanya proyek ini. Juga diuraikan tentang batasan-batasan dan garis besar masalah dan sistematika pembahasan.

BAB 2 : Tinjauan Teori dan Studi Banding

Bab ini menjelaskan tentang pengertian, fungsi dan tujuan pembangunan Dinas Kesehatan. Serta berisi studi yang berkaitan dengan perancangan bangunan.

BAB 3 : Metodologi Perancangan

Bab ini membahas tentang masalah lingkungan, tapak, dan bangunan untuk mendapatkan hasil pemecahan atau pendekatan-pendekatan sebagai dasar dari konsep perancangan.

Bab ini juga berisi struktur organisasi, studi kelayakan, studi aktifitas, organisasi ruang dan program besaran ruang Dinas Kesehatan.

BAB 4 : Konsep Perancangan

Bab ini membahas tentang dasar perencanaan fisik proyek termasuk tapak, bangunan serta perlengkapannya.

BAB 5 : Hasil Rancangan dan Metoda Membangun

Bab ini membahas tentang dasar perencanaan fisik proyek termasuk tapak, bangunan serta perlengkapannya.

